

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan suatu negara adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya. Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan nasional. Pendapatan nasional suatu negara dapat menunjukkan seberapa besar aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Konsep pendapatan nasional adalah ukuran yang paling sering dipakai sebagai indikator pertumbuhan ekonomi namun bukan satu-satunya indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada suatu periode tertentu, ada perkembangan atau perubahan dan penggunaan waktu (Boediono, 1999)

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menaikkan PDB suatu negara atau daerah melebihi tingkat pertumbuhan penduduk dalam jangka panjang. Tujuan pembangunan ekonomi adalah kenaikan pendapatan, perbaikan kondisi di luar aspek ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai kenaikan pendapatan perkapita, karena kenaikan pendapatan perkapita merupakan kesejahteraan masyarakat sedangkan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa komponen salah satunya adalah perdagangan internasional (Sukirno, 1988).

Sementara itu pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Untuk mengukur

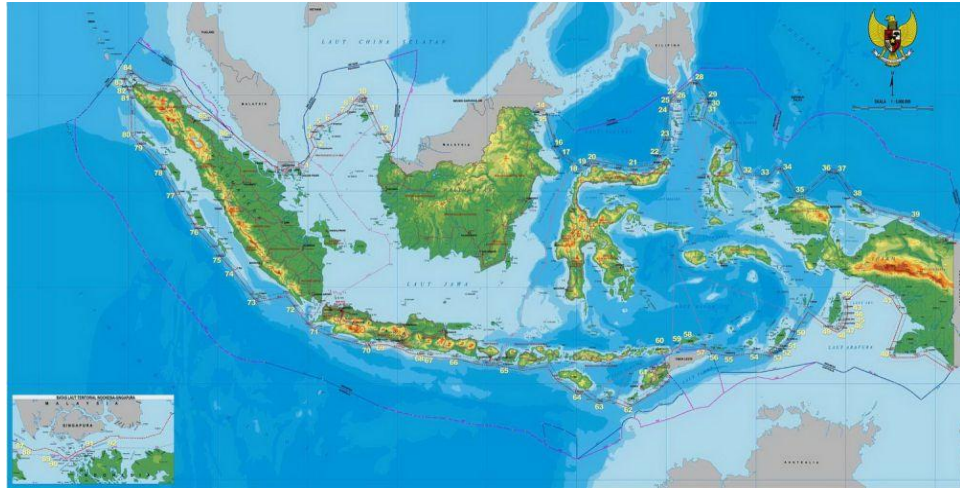
kemajuan perekonomian daerah dengan mengamati seberapa besar laju pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah tersebut yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam kaidah ekonomi islam menyatakan bahwa nilai-nilai ekonomi islam berpedoman dari Al-Qur'an dan hadist yang menjadikan dasar pegangan hidup agama islam. Selalu dipegang dalam menghadapi perubahan zaman. Semua permasalahan yang bertumbuh kembang termasuk ekonomi harus tetap sesuai pada prinsip keadilan islam. Kesejahteraan dalam islam berarti aman, damai serta sehat sentosa. Dalam Al-qur'an dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

Artinya: Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam. (Qs. Al-Anbiya' 107)

Di Dalam konsep perekonomian islam menjelaskan tentang kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghilangkan semua kesusahan, kesulitan dan ketidaknyamanan, serta meningkatkan kualitas secara moral dan material (pertumbuhan ekonomi).

Dan hal ini juga sesuai dengan isi pancasila yang kelima yang berbunyi "keadilan sosial bagi seluruh bangsa Indonesia" yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tiap daerah itu wajib hukumnya karena tiap individu atau daerah-daerah yang ada di Indonesia berhak merasakan kesejahteraan yang ditimbulkan dari sektor pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.



Sumber: Portal Informasi Indonesia

Gambar 1. 1
Peta Republik Indonesia

Indonesia memiliki 34 provinsi dan kemungkinan akan terus bertambah sesuai pertumbuhan dan perkembangan daerah-daerah di Indonesia, yang dimana Indonesia sebelum tahun 2000 Indonesia memiliki 27 provinsi, dari sekian banyak provinsi yang ada di Indonesia tentunya masih banyak provinsi di Indonesia yang masih mengalami permasalahan ketidakstabilan PDRB salah satu yang ada Karesidenan Madiun. Sebelumnya Karesidenan Madiun merupakan kota yang tertinggal, namun saat ini sedang menjalankan kebijakan otonomi daerah. Otonomi daerah diharapkan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan, namun realitanya pertumbuhan ekonomi belum mampu meningkat secara signifikan, sehingga sangat seru untuk dibahas pertumbuhan ekonomi di setiap tahunnya.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang muncul dari semua sektor ekonomi di daerah. Nilai tambah yang dimaksud merupakan nilai yang dikombinasikan oleh faktor bahan baku dalam proses produksi. Untuk menghitung nilai tambah yaitu nilai produksi dikurangi biaya produksi.

Nilai tambah yang dimaksud adalah berbagai faktor pendapatan, pajak tidak langsung neto, dan penyusutan. Jadi Produk Domestik Regional Bruto atas harga pasar yakni dengan menjumlahkan dari berbagai sektor nilai tambah bruto tadi. (BPS.2012).

Menurut Todaro (2002) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai output akhir yang dihasilkan dari pendapatan asli ekonomi daerah. Angka Produk Domestik Regional Bruto PDRB sangat dibutuhkan dan perlu untuk dibahas, karena merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Selain itu juga dapat dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan kedepannya.

Produk Domestik Bruto untuk mengetahui besarnya produksi barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu negara selama jangka waktu tertentu. Di wilayah administrasi provinsi atau di bawahnya, dengan pengertian yang sama dan wilayah penghitungan yang disesuaikan, diartikan sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Untuk mengetahui seberapa baik laju pertumbuhan suatu daerah, maka diperlukan data statistik yang baik sehingga dapat menyajikan tentang kondisi ekonomi makro regional yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang bisa menggambarkan keadaan ekonomi makro dalam jangka waktu satu tahun. Untuk memperoleh terhadap data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di karesidenan madiun, maka diperlukan untuk riset

secara detail data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bertahap tiap daerah dan setiap tahun.

Hal yang paling mendasar dalam Pembangunan ekonomi daerah agar mampu meningkatkan kemandirian daya saing salah satunya yakni dengan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto. Semakin tinggi Pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah tentunya akan berpengaruh terhadap faktor-faktor lain dan dapat mensejahterakan masyarakat karesidenan madiun. Berdasarkan rangkuman hasil penelitian dan uraian mengenai hubungan antara Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Konsumsi Rumah Tangga dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap tingginya tingkat Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Madiun, maka menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Karesidenan Madiun Tahun 2017-2022”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian yang akan dijalankan oleh penulis terdapat batasan-batasan masalah yang diberikan oleh penulis, mengingat terbatasnya kemampuan sumber daya peneliti dan luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka dengan adanya batasan penelitian agar lebih mudah dipahami dan tidak menyimpang dari tujuan penulisan. Beberapa batasan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan variabel-variabel yang telah dibahas sebelumnya yakni Tingkat Produk Domestik

Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Konsumsi Rumah Tangga.

2. Peneliti hanya berfokus dalam pembahasan Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota di Karesidenan Madiun dengan periode tahun 2017-2022.
3. Pembahasan penelitian ini hanya menjelaskan tentang Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota di Karesidenan Madiun pada tahun 2017-2022. Dengan menghubungkan Variabel variabel yang sudah dijelaskan sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Tingkat Produk Domestik Regional Bruto menjadi salah satu indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Semakin tinggi tingkat Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah akan berdampak pada tingginya produktivitas yang dihasilkan, sehingga masyarakat sejahtera. Kabupaten Madiun adalah kabupaten yang memiliki umkm dengan tingkat UMKM yang tinggi sehingga memiliki potensi untuk dapat dimanfaatkan oleh pemerintah guna meningkatkan tingkat Pertumbuhan Ekonomi yang ada. Untuk itu, berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Madiun?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Madiun?

3. Bagaimana pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Madiun?
4. Bagaimana pengaruh Kemiskinan terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Madiun
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Madiun
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Madiun
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemiskinan terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Madiun

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah disebutkan diatas, peneliti sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan instansi terdapat kaitanya dengan hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Peneliti berharap penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dan dijadikan sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian ilmiah, khususnya untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks

Pembangunan Manusia (IPM), Konsumsi Rumah Tangga dan Kemiskinan terhadap tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Karesidenan Madiun.

2. Dapat menganalisa secara seksama bagaimana laju pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi dan dampaknya terhadap tiap sektor di daerah Karesidenan Madiun.
3. Sebagai masukan dan saran kepada pemerintah dan masyarakat di tiap kabupaten di karesidenan Madiun untuk membenahi permasalahan ketenagakerjaan khususnya tingkat Pertumbuhan Ekonomi sehingga dapat menetapkan program kebijakan yang tepat sasaran.
4. Dapat memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang ekonomi pembangunan khususnya di Karesidenan Madiun.